

Pelatihan Aneka Kue Wijen Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Gugop Pulo Aceh Besar

¹⁾Akhyar*, ²⁾Hasanah, ³⁾Suryani, ⁴⁾Usman, ⁵⁾Ulva Rasida Sinaga, ⁶⁾Nur Masyitah

¹⁾Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

^{2,3,4,5,6)}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

Email Corresponding: akhyar_ppkn@abulyatama.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengolahan Kue Wijen Pendapatan Keluarga	Pelaksanaan pengabdian ini di Gampong Gugop Pulo Aceh, yang jaraknya lebih dekat dengan Banda Aceh daripada pusat ibukota Aceh Besar, Jantho. Gampong Gugop ini masih sangat sedikit jumlah usaha kecil baik dalam keluarga ataupun masyarakat, dan masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dalam bidang pangan kepada warga masyarakat di Gampong Gugop Pulo Aceh khususnya para ibu-ibu rumah tangga. Dengan permasalahan prioritas terhadap mitra yaitu banyaknya ibu-ibu tangga yang kurang produktif sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita. Masalah ini tentunya dikarenakan masyarakat tidak adanya bakat dan minat yang dimiliki, maka dengan demikian solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam bidang pangan dengan keterampilan pembuatan kue berbahan dasar wijen. Metode yang digunakan pada pelatihan ini antara lain wawancara, sosialisasi, pelatihan, diskusi dan pendampingan pada mitra. Adapun hasil pengabdian ini yaitu (a) adanya keinginan dan motivasi mitra dalam mengembangkan potensi untuk mengembangkan wirausaha, (b) menghasilkan produk kue wijen menjadi produk wijen ketawa, wijen marke dan wijen kacang hijau, (c) meningkatnya kemampuan mitra dalam pengemasan produk yang telah dihasilkan, dan memberikan label pada produk, (d) adanya pemahaman mitra dalam menggunakan alat teknologi dan penggunaan media sosial dalam pemasaran produk.
Keyword: Processing Sesame Cake Income Family	The implementation of this community service is in Gampong Gugop Pulo Aceh, which is closer to Banda Aceh than the capital city of Aceh Besar, Jantho. Gampong Gugop still has very few small businesses, both in families and in the community, and there are still many housewives who are less productive. This community service aims to provide skills training in the food sector to residents of Gampong Gugop Pulo Aceh, especially housewives. With the priority problem for partners, namely the large number of housewives who are less productive, resulting in low per capita income. This problem is certainly due to the community's lack of talent and interest, so the solution offered to overcome this problem is to provide skills training in the food sector with sesame-based cake making skills. The methods used in this training include interviews, socialization, training, discussions and mentoring for partners. The results of this service are (a) the desire and motivation of partners to develop their potential to develop entrepreneurship, (b) producing sesame cake products into laughing sesame, marke sesame and green bean sesame products, (c) increasing the ability of partners in packaging the products that have been produced, and labeling the products, (d) partners' understanding in using technological tools and using social media in product marketing.
This is an open access article under the CC-BY-SA license	
	

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dengan tujuan taraf hidup yang lebih baik, dalam hal ini pendidikan, keterampilan dan pelatihan memiliki peran penting, seperti penjelasan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional dengan tujuan memperbaiki taraf hidup keluarga. Maka pendidikan, keterampilan dan pelatihan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai, mengingat peran masyarakat dewasa ini dalam pembangunan sudah tidak dapat lagi dikaitkan yang hanya dengan bekerja di instansi pemerintah. Peran masyarakat juga sangat kuat jika

4918

memiliki kemampuan mandiri sepertinya adanya pengetahuan dan keterampilan. Maka agar perekonomian masyarakat tetap berkembang luas demi kebutuhan keluarga tentu perlunya adanya pelatihan bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga seperti yang sering kita lihat bahwa usaha rumahan saat ini memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup. Tentunya dimulai dari daerah atau lingkungan yang terlalu jauh dari pusat kota, yang membutuhkan pelatihan keterampilan dalam hal apapun termasuk juga bidang pangan, dengan membangkitkan wirausaha dalam rumah tangga maka juga kan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Seperti daerah Pulo Aceh yang merupakan wilayah terpencil dari pusat kota khususnya Banda Aceh, sehingga Pulo Aceh menjadi daerah dalam lingkup 3T (Tertinggal, terpencil dan terdalam). Pulo Aceh terbentuk pada tahun 1983 menurut PP No. 5 dengan ibu kota kecamatan berada di Gampong Lampuyang (Hasanah, 2022), sehingga Lampuyang merupakan Gampong dengan segala kebutuhan masyarakat tersedia, sepertinya Puskesmas, Koramil, Kantor Camat dan lembaga lainnya (Hasanah, 2022), akan tetapi hal ini tidak membuat kehidupan masyarakat dapat berkembang sebagaimana semestinya, ini diakibatkan karena kurangnya kepedulian dari pihak pusat, dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga. Seperti yang terjadi di Gampong Gugop dengan sistem perekonomian masyarakat yang minim, serta penghasilan keluarga dan masyarakat di Gampong tersebut menjadi masalah utama, selama ini masyarakat hanya bergantung pada bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah dan itupun tidaklah merata dan menjadi kesenjangan sosial antara masyarakat (Hasanah, 2022).

Selama ini masyarakat di Gampong Gugop hanya terfokus pada penghasilan seadanya saja, seperti para laki-laki yang hanya bekerja sebagai buruh, nelayan, tani dan wiraswata lainnya, sedangkan para ibu rumah tangga tidak memiliki usaha atau pekerjaan yang menghasilkan atau membangkitkan sistem ekonomi keluarga, hal ini dikarenakan kurang keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut (Pambudhy, 2015). Padahal potensi alam yang dimiliki sangatlah luas, dengan sumber daya alam yang melimpah seperti hasil laut dan darat, akan tetapi masyarakat tidak mampu dalam mengolah menjadi produk yang bermutu dan berkualitas tinggi (Swathi, D., Jyothi, B., 2011). Seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Mitra atau kelompok Ibu PKK

Maka dengan demikian tim PKM akan memberikan pelatihan keterampilan dalam pengolahan aneka kue kepada masyarakat di Gampong Gugop, dan yang menjadi mitra dalam pengabdian ini yaitu kelompok Ibu PKK yang relatif muda dan energik. Demi mengembangkan pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat. Pembangunan ekonomi berbasis lokal yang tangguh serta mengembangkan potensi masyarakat maka akan menjadi keunggulan lokal (Purwanti, 2023). Pembangunan ekonomi berbasis lokal dengan cara meningkatkan nilai jual suatu produk lokal akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Afriza dkk, 2022). Pengembangan ekonomi berpegang pada sumberdaya lokal diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal (Sawah K, 2022). Maka dalam hal ini perlu memberdayakan para ibu Kelompok PKK dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan berwirausaha demi meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat di Gampong Gugop Pulo Aceh, berikut hasil survei di lokasi mitra yaitu para ibu-ibu rumah tangga yang sedang bersantai setelah melakukan aktifitas pekerjaan rumah tangga.

Dari hasil survei diatas tim PKM sangat ingin membantu masyarakat Gampong tersebut untuk menggali potensi yang dimiliki dengan membangkitkan motivasi mereka dalam berwirausaha, karena dengan memberdayakan para ibu rumah tangga maka ini merupakan awal menuju peningkatan ekonomi masyarakat (Suryani & Hasanah, 2018). Berdasarkan kondisi masyarakat seperti yang dijelaskan diatas maka Tim PKM

ingin memberikan pelatihan keterampilan dalam pengolahan aneka kue kering dengan bahan dasar wijen yang murah dan mudah didapatkan serta sangat praktis serta menjadi produk ekonomis dan menjadi daya saing dalam pemasaran, maka nantinya bahan pangan wijen akan diolah menjadi produk kue wijen ketawa, kue wijen marke dan kue wijen isi kacang hijau, yang semua produk ini akan menjadi bisnis baru bagi ibu kelompok PKK. Selain itu nanti akan diberikan pelatihan pengemasan produk, labeling, pemasaran dan manajemen keuangan.

II. MASALAH

Permasalahan Prioritas

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dijelaskan diatas, maka tim PKM menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra sebagai yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa masyarakat di Gampong Gugop Pulo Aceh masih banyak yang tidak paham bagaimana cara mengembangkan bakat yang dimiliki. Dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam dan memanfaatkan sumber daya manusia itu sendiri dengan melatih keterampilan melalui pelatihan-pelatihan yang akan diberikan oleh tim PKM, (Sinaga, 2017) adanya peluang bisnis dalam kehidupan masyarakat di Gampong Gugop membuat tim ingin segera melaksanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, maka dapat ditarik kesimpulan ada beberapa permasalahan prioritas yang telah diteliti dan sangat urgen bagi mitra antara lain sebagai berikut:

1. Mitra tidak mempunyai keinginan dan motivasi dalam berwirausaha mengembangkan potensi yang dimiliki
2. Mitra tidak ada pengetahuan atau keterampilan dalam pengolahan bahan pangan menjadi produk yang bermutu dan berkualitas tinggi, seperti membuat kue dari bahan dasar wijen dan menghasilkan produk kue wijen ketawa, wijen marke (akar kelapa), dan wijen kacang hijau).
3. Mitra tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara mengemas suatu produk yang baik dan benar memberi labeling/ *brand* suatu produk sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini dengan menggunakan alat teknologi yang tersedia di zaman ini
4. Mitra tidak memiliki kemampuan dalam memasarkan produk dengan tepat sasaran seperti dimulai antar daerah, kabupaten dan juga melalui media sosial yang canggih saat ini.
5. Mitra tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengatur keuangan sederhana, seperti pemasukan dan pengeluaran, dikarenakan rendahnya pendapatan yang mereka terima selama ini, baik *online* ataupun *offline*



Gambar 2. Lokasi mitra

Maka dengan permasalahan prioritas diatas tim PKM ingin memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat, dengan memanfaatkan waktu yang dimiliki demi menambah pendapatan ekonomi keluarga dan masyarakat. Dalam kegiatan ini besar harapan semoga akan menambah ilmu dan wawasan (Agung, 2010). Jika selama ini masyarakat tidak memiliki penghasilan tetap dalam setiap harinya (Situmorang & Nurliah, 2023), maka dengan kegiatan ini nanti masyarakat bisa mendapatkan penghasilan setiap harinya, ketua tim PKM melakukan wawancara dengan tokoh Gampong tersebut yang menyatakan bahwa selama ini masyarakat hanya bergantung pada bantuan sosial dan kerja buruh harian lepas dan tidak menentu dapat berapa dalam sehari,

terkadang 20ribu, 10ribu, dan bahkan ada keluarga yang tidak dapat penghasilan apapun, jika bagi nelayan itu tergantung cuaca, bahkan terkadang bisa 2 bulan tidak memiliki penghasilan, jika bagian pertanian masyarakat bergantung pada tanaman cabai rawit, dan itu juga musiman, maka dalam hal ini ketua tim berharap nantinya masyarakat mampu menghasilkan paling kurang 50ribu setiap harinya dengan adanya pelatihan keterampilan pengolah dalam kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya.

III. METODE

Metode yang digunakan pada pelatihan ini antara lain wawancara, sosialisasi, pelatihan, diskusi dan pendampingan pada mitra.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, metode ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan memberikan sosialisasi kepada mitra tentang pentingnya mengembangkan motivasi dalam meningkatkan potensi yang dimiliki (Sugioyono, 2011). Tim memberikan sosialisasi tentang proses pengolahan produk, pemasaran dan juga manajemen keuangan. Seperti gambari berikut ini



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawan dengan mitra

2. Metode demonstrasi, metode ini mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan langsung kepada mitra dengan melihat setiap proses (Hartoyo, Koswara, & Sulassih, 2019), dalam pembuatan dan pengolahan bahan pangan wijen menjadi produk kue wijen ketawa, wijen marke (akar kelapa), dan wijen kacang hijau. Sehingga metode demonstrasi ini memudahkan mitra dalam menghasilkan produk serta memahami penggunaan alat teknologi yang dipakai dalam setiap tahapan proses pembuatan kue wijen.



Gambar 4. Demonstrasi cara pengolahan kue wijen

3. Metode Latihan dan tutorial (Agung, 2010), metode ini digunakan pada saat tahapan pengemasan produk kue wijen, pada media sosial *online* dan *offline*, serta memberikan kesempatan kepada dalam latihan penggunaan keuangan sederhana dengan menghitung setiap pemasukan dan pengeluaran yang diterima dalam perolehan produk kue wijen yang telah dihasilkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pencerahan dan motivasi agar semangat dalam berwirausaha dalam kelompok kecil misalnya dalam lingkup keluarga dengan tujuan menambah perekonomian keluarga. Kemudian para dosen akan membantu mitra dalam pengemasan serta memberikan label pada kemasan, dan para anggota mahasiswa membantu mitra dalam pemasaran *offline* yaitu di kede atau warung kopi yang ada di kampung tersebut dan juga pemasaran melalui media *online handphone* yang diikuti oleh para gadis yang ada di Gampong Gugop tersebut, karena mengingat para mitra yaitu ibu-ibu rumah tangga yang kurang memahami akan hal teknologi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini Tim juga mengalami kesulitan yaitu tidak cuaca laut yang tidak mendukung karena ombak saat perjalanan menuju ke Pulo Aceh tempat mitra, kemudian mitra juga tidak sesuai dengan perjanjian diawal dengan mengulurkan waktu yang terlalu lama, serta tidak disiplinnya para

mitra dalam menghadiri acara pengabdian tersebut, adapun demikian kegiatan ini tetap berjalan lancar.



Gambar 5. Produk kue wijen hasil produk ibu-ibu PKK

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan kue wijen ini telah berjalan dengan lancar Dimana para mitra dengan seksama mendengarkan materi yang disampaikan dari awal hingga tahapan demonstrasi pembuatan olahan kue wijen, peserta sangat antusias melibatkan diri pada kegiatan tersebut. Setelah melaksanakan kegiatan PkM ini tentunya Masyarakat telah mengetahui manfaat wijen yang sangat banyak dan tidak terbatas untuk satu kue saja, akan tetapi dapat diolah menjadi berbagai produk kue yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga Masyarakat atau mitra mampu mengemas dan memasarkan produk yang telah dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRTPM Kemdibudristek yang telah memberikan hibah kepada Tim dalam pelaksanaan pengabdian kemitraan Masyarakat ini, dan terima kasih juga kepada Universitas Abulyatama, Tim PKM dan teman-teman yang telah ikut menyukseskan pengabdian ini, terima kasih yang sangat dalam kami ucapkan kepada keuchik dan perangkat Gampong serta Masyarakat khususnya para ibu PKK yang telah ikut acara pelatihan dari awal hingga akhir, besar harapan kami semoga pengabdian ini dapat bermamfaat untuk Masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, E. F., Roro, R., Nurdianti, S., & Sartika, S. H. (2022). Peningkatan Keterampilan Pengolahan Frozen Food Dalam Rangka Menumbuhkan Perekonomian dan Mewujudkan Ketahanan Pangan, 2(1), 159–164. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.835>
- Agung. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Hartoyo, ., Koswara, S., & Sulassih, . (2019). Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 251–257. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.251-257>
- Hasanah, D. (2022a). PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN KUPINGU (KUE PIA UBI UNGU) PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA DI GAMPONG GUGOP PULO ACEH KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Universitas Baturaja PELATIHAN*, 3(2), 29. Retrieved from file:///C:/Users/acer NITRO 5/Downloads/1912-Article Text-3653-1-10-20230209.pdf
- Hasanah, D. (2022b). Sosialisasi dan Pelatihan Kue Bakpia Ketela Ungu Pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Blang Situngkoh Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *EastJournal of Innovative Community Services*, 1(1), 17–23. Retrieved from <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejincs/article/view/18/13>
- Pambudhy, A. (2015). Pulo Aceh, Destinasi Baru di Aceh yang Cantik Banget! Baca artikel detikTravel, “Pulo Aceh, Destinasi Baru di Aceh yang Cantik Banget!”. Travel News: Travel News.
- Purwanti, S., Nugraheni, M., & Munif, N. (2023). Peningkatan keterampilan pengolahan aneka kue untuk meningkatkan pendapatan keluarga di kalurahan margosari.
- Sinaga, N. A. (2017). SOSIALISASI PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI MAHASISWA STIE AL-WASHLIYAH SIBOLGA / TAPANULI TENGAH Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar . Pembangunan yang berlangsung sampai saat ini tidak hanya membangun secara fisik semata , tetapi juga non f. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 96–101.
- Situmorang, F. C., & Nurliah. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Produk Olahan Pisang Bagi Mama-Mama Asli Papua di Kelurahan Mandala. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.56347/kjpkmn.v2i1.93>
- Sugioyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryani, T., & Hasanah, N. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Opak Jepit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, 03(01), 29–33.

- Swathi, D., Jyothi, B., S. (2011). Review: Pharmacological Studies and Pharmacological Actions of Musa Paradisiaca. In *International of Innovative Pharmaceutical Research* (pp. 122–125). Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/A-Review-%3A-Pharmacognostic-studies-and-actions-of-Swathi-Jyothi/583716f658ece928e12ed8a3191ab90ea61b53e0>
- Vi, D., Sawah, K., Rt, L., Irwanto, T., Pratama, M., Rasuma, H. A., ... Abi, Y. I. (2022). Sosialisasi Strategi Produksi Pada Usaha Dagang Kue Pia Mr Jalan, *1*(2), 183–188.